

Evaluasi Penyuluhan Pemanfaatan Urine Kambing sebagai POC dan Pemanfaatan Hormon GA3

Evaluation of Goat Urine and GA3 Hormone Utilization Extension

Qurrota Ayun Hanif Fathurrohmi*¹, Acep Hariri², Niken Rani Wandansari³

^{1,2,3} Politeknik Pembangunan Pertanian Malang; Jl. Dr. Cipto No.144 Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia

e-mail: *qurrotaavunn99@gmail.com,

ABSTRAK

Desa Torongrejo merupakan salah satu desa di Kota Batu yang mengalami penurunan hasil produksi bunga kol. Penyebab penurunan tersebut karena penggunaan varietas yang memiliki daya hasil rendah dan kurangnya unsur hara yang tersedia bagi tanaman. Sedangkan Desa Torongrejo memiliki potensi urine kambing yang melimpah namun belum diolah dan dimanfaatkan sebagai POC. Penggunaan POC perlu penambahan GA3 guna mempercepat pembungaan dengan varietas unggul. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan tingkat sikap petani dalam penyuluhan tentang pengaruh kombinasi POC urine kambing dan GA3 terhadap pertumbuhan dan produktivitas bunga kol. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan perhitungan data menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS 20. Hasil evaluasi penyuluhan yaitu a) peningkatan pengetahuan petani dari hasil kuesioner pre test sebesar 54% dan hasil kuesioner pots test sebesar 85% sehingga terjadi peningkatan sebesar 31%, b) aspek sikap terdapat respon ke arah positif sebanyak 79% dengan jumlah sasaran sebanyak 26 orang dan respon ke arah negatif sebanyak 21% dengan jumlah sasaran sebanyak 7 orang.

Kata kunci—*Evaluasi, Penyuluhan, POC urine kambing, GA3*

ABSTRACT

Torongrejo Village is one of the villages in Batu City that has experienced a decrease in cauliflower production due to the use of low-yielding varieties due to prioritizing short harvest age and lack of nutrient availability for plants due to scarcity of chemical fertilizers. Meanwhile, Torongrejo Village has abundant goat urine potential but has not been processed and utilized as POC. The use of POC needs the addition of GA3 to accelerate flowering with superior varieties. The purpose of this study was to determine the increase in knowledge and the level of attitude of farmers about the effect of goat urine POC and GA3 on the growth and productivity of cauliflower. The method used is quantitative descriptive method with data calculation using Microsoft Excel and SPSS 20 applications. The results of the extension evaluation are a) increased knowledge of farmers from the results of the pre-test questionnaire of 54% and the results of the pots test questionnaire of 85% so that there was an increase of 31%, b) the attitude aspect

there is a positive response of 79% with a target number of 26 people and a negative response of 21% with a target number of 7 people.

Keywords—*Evaluation, Extension, Goat urine POC, GA3*

PENDAHULUAN

Desa Torongrejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Junrejo, Kota Batu yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dengan komoditi unggulannya yaitu bunga kol. Hasil identifikasi potensi wilayah (IPW) sebelumnya menunjukkan permasalahan yang dihadapi oleh petani diantaranya adalah penurunan produksi bunga kol sebesar 3,2 % yang disebabkan kurangnya ketersediaan unsur hara bagi tanaman karena petani hanya menggunakan pupuk kimia sedangkan saat ini terjadi kelangkaan pupuk kimia. Selain itu, petani juga menggunakan varietas yang memiliki daya hasil rendah karena mengutamakan umur panen yang pendek. Dari permasalahan tersebut maka perlu upaya dengan beralih ke pupuk organik dengan melihat potensi yang ada.

Desa Torongrejo memiliki potensi hewan ternak berupa kambing dengan jumlah 304 ekor yang mampu menghasilkan urine kambing 760 liter per hari. Menurut Syahputra (2022), satu ekor kambing dalam sehari mampu menghasilkan urine sebanyak 2.5 liter. Menurut Abdullah (2011), urine kambing memiliki kandungan N dan K yang sangat tinggi yaitu N: 1,35% dan K: 2,10%. Oleh karena itu, dengan adanya ketersediaan urine kambing yang cukup melimpah maka sangat berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam pembuatan POC.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penyuluhan kepada petani terkait pemanfaatan limbah urine kambing menjadi POC dengan penambahan GA3. Penambahan GA3

berguna untuk mempercepat pembungaan serta pembesaran bunga pada fase generatif dan membantu proses penyaluran nutrisi dengan cepat dan lebih baik (Kusmawati et al., 2009). Melalui penambahan hormon GA3 tersebut diharapkan dapat mempercepat umur panen bunga kol dan produksi bunga kol dapat meningkat. Penyuluhan dilaksanakan untuk menyampaikan informasi yang bertujuan mengubah perilaku sasaran penyuluhan berupa pengetahuan, sikap hingga keterampilan. Dalam melaksanakan penyuluhan, perlu dilakukan evaluasi guna mengetahui keefektifan dan output penyuluhan pertanian. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana perubahan sikap dan pengetahuan petani setelah kegiatan penyuluhan (Hag et. al (2021).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu dengan waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Desember 2023 sampai April 2024.

Penentuan Sampel Penelitian

Penetapan sasaran penyuluhan dilakukan di Kelompok Tani Agromulyo sebagai sasaran utama. Teknik pengambilan sampel menggunakan teori dari Arikunto (2006) dalam Banunaek et al. (2019) yang menyatakan bahwa jumlah sampel diambil secara keseluruhan apabila populasi kurang dari 100 orang. Teori tersebut juga disebut sebagai teori dengan sampel jenuh. Populasi dari penelitian ini berjumlah 30 orang maka keseluruhan anggota

kelompok tani adalah sampel. Kelompok tani Argomulyo ditetapkan sebagai populasi karena mayoritas anggota kelompok tani menanam bunga kol dan memiliki hewan ternak.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara dan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari program Desa Torongrejo, profil Desa Torongrejo, situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

Analisis data hasil evaluasi menggunakan deskriptif kuantitatif didukung dengan data kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dari hasil kuesioner yang telah terkumpul. Data dari kuesioner ini merupakan data kuantitatif yang dianalisis secara deskriptif dengan perhitungan data menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS 20.

Pelaksanaan Penyuluhan

a. Karakteristik Sasaran Penyuluhan

Sasaran penyuluhan dalam penelitian ini adalah kelompok tani Agromulyo, Desa Torongrejo sebanyak 33 orang dengan karakteristik sasarannya yaitu: a) mayoritas usia 46 – 65 tahun (46%), b) mayoritas tingkat pendidikan SD (48%), c) luas lahan berkisar antara 1.000 m²-5.000 m² (61%), d) lama berusahatani pada katerogi sedang dengan rentang waktu 16-30 tahun (52%), e) tingkat kepemilikan ternak kambing sebanyak 6-10 ekor (57,6%).

b. Rancangan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengetahui sikap sasaran penyuluhan tentang pengaruh kombinasi POC urine

kambing dan GA3 terhadap pertumbuhan dan produktivitas bunga kol. Materi penyuluhan yang digunakan adalah manfaat, cara pembuatan dan cara aplikasi POC urine kambing dan hormon GA3 serta hasil rekomendasi dosis terbaik. Media penyuluhan yang akan mendukung dari penyampaian materi yaitu menggunakan media folder dan benda sesungguhnya dengan menggunakan metode penyuluhan diskusi, demonstrasi cara, dan demonstrasi plot.

Proses pengamatan aspek pengetahuan dan aspek sikap petani dilakukan dengan melalui pengisian kuesioner menggunakan skala guttman *pre test – post test* pada aspek pengetahuan dan skala likert *post test* pada aspek sikap yang sudah diuji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS. Kemudian dianalisis data menggunakan uji T pada aspek pengetahuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dengan penilaian skoring pada kategori yaitu sangat rendah (0%-20%), rendah (21%-40%), cukup (41%-60%), tinggi (61%-80%), sangat tinggi (81%-100%) dan uji T score pada aspek sikap untuk mengetahui tingkat sikap petani dengan kategori penilaian adalah negatif (0%-50%) dan positif (51%-100%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

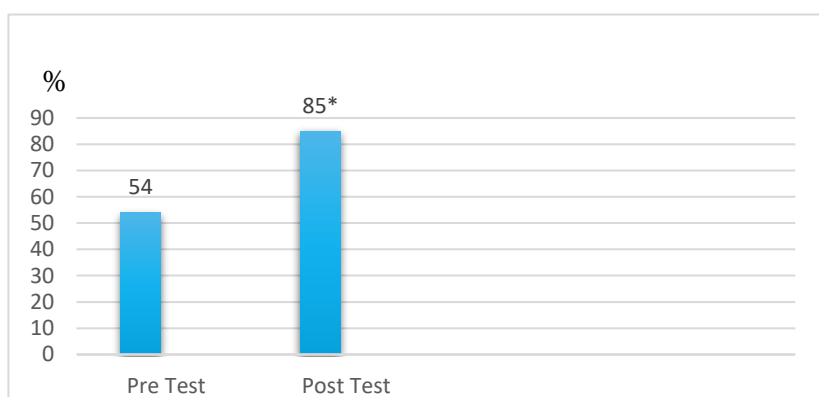
a. Evaluasi Peningkatan Pengetahuan

Evaluasi penyuluhan dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan sasaran terkait dengan pengaruh kombinasi POC urine kambing dan hormon GA3 terhadap tanaman. Pelaksanaan evaluasi penyuluhan *post-test* dilakukan setelah satu minggu dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara anjaksanaan dengan mengunjungi satu rumah anggota kelompok tani Agromulyo ke rumah yang lain. Tujuan dilakukannya setelah

satu minggu kegiatan penyuluhan untuk mengetahui apakah sasaran benar-benar masih mengingat materi yang telah disampaikan pada penyuluhan sebelumnya. Data yang diperoleh dari kuesioner diuji dengan paired sample t-Test one tailed (Uji t).

Dari hasil Uji T yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Menurut Singgih Santoso (2016) dalam Ferdiana *et al.* (2023), menyebutkan bahwa jika hasil output dari SPSS nilai signifikansi (2-tailed) <

0,05 maka ada peningkatan antara hasil *pre-test* dengan *post-test* dan apabila nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka tidak ada peningkatan antara hasil *pre-test* dengan *post-test*. Disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan sehingga hipotesis H1 dapat diterima. Peningkatan pengetahuan antara hasil pre-test dan post-test dapat dilihat pada Gambar 1.



Keterangan: * menunjukkan signifikansi sesuai hasil uji T
Gambar 1. Peningkatan Aspek Pengetahuan

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa nilai persentase evaluasi pre-test sebesar 54%. Sementara nilai persentase evaluasi post-test sebesar 85% termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan peningkatan 31% pada aspek pengetahuan ini.

Terjadinya peningkatan pengetahuan merupakan indikasi bahwa penyuluhan yang telah dilakukan berdampak terhadap perubahan pengetahuan sasaran penyuluhan. Perubahan pengetahuan ini didukung dari karakteristik sasaran dengan mayoritas usia sasaran termasuk dalam usia produktif. Usia produktif berada pada rentang 15 – 59 tahun (Manyamsari dan Mujiburrahmad, 2014). Menurut Adawiyah dan Mulyani (2017) menyatakan bahwa, petani yang berusia produktif cenderung lebih

mampu mengadopsi inovasi dalam usaha pertaniannya. Usia produktif memungkinkan petani untuk mengelola usaha taninya secara efektif karena memiliki kemampuan yang lebih baik dari segi fisik dan tenaga. Berdasarkan hasil evaluasi, mayoritas yang memperoleh jawaban tinggi pada rentang usia 20-60 tahun. Namun pada usia diatas >60 tahun juga terdapat perolehan hasil jawaban yang tinggi, sementara itu pada usia tersebut kemampuan daya ingatnya sudah menurun. Hal ini menunjukkan bahwa media folder yang digunakan sebagai media penyuluhan mampu mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan.

Selain itu, peningkatan pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh keinginan

petani dalam memaksimalkan lahan garapan yang dimiliki. Sesuai dengan besarnya luasan lahan petani yang mayoritas hanya berkisar antara 1.000-5.000 m², maka dapat dilakukan pengelolaan lahannya agar menghasilkan panen yang melimpah sehingga kebutuhan sehari-harinya dapat terpenuhi. Sejalan dengan penelitian Puspitasari (2016), bahwa salah satu komponen yang mendorong seseorang untuk melakukan interaksi tinggi adalah keinginan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan memanfaatkan sebaik mungkin lahan yang mereka kelola.

Peningkatan pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya (Akert, 2010 dalam Kolupe, 2020). Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula (Notoatmodjo, 2012). Sejalan dengan hasil kuesioner, diketahui bahwa petani dengan tingkat pendidikan SD juga memiliki pengetahuan yang tinggi. Hal ini dikarenakan petani juga mengikuti pendidikan non-formal seperti pelatihan dan penyuluhan.

Peningkatan pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh jumlah kepemilikan ternak kambing. Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa petani yang tidak memiliki ternak kambing memiliki pengetahuan yang rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh ketidakseriusan petani dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan karena tidak ada bahan baku yang akan digunakan dalam membuat POC urine kambing, sehingga

dapat dikatakan sasaran tidak butuh untuk mempelajari materi tersebut.

Pengetahuan sasaran penyuluhan sebelum dilakukannya penyuluhan hanya sebatas mengetahui pupuk organik namun tidak dengan manfaat dan praktik pembuatannya. Sasaran juga tidak tahu apa itu hormon GA3 dan manfaatnya yang ternyata dapat mempercepat pertumbuhan tanaman. Sebelumnya sasaran tidak ada kemauan dalam menggunakan pupuk organik karena tidak ada contoh nyata dari aplikasi pupuk organik. Demonstrasi cara dan demonstrasi plot yang digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan pengetahuan terbilang cukup efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugiatno (2020), metode demcar dan demplot mampu meningkatkan pengetahuan sasaran sebesar 29%. Metode tersebut secara langsung sangat membantu sasaran penyuluhan dalam memahami setiap langkah dalam pembuatan POC urine kambing dan GA3. Sasaran cenderung lebih percaya terhadap inovasi yang diberikan apabila terdapat contoh nyata hasil dari inovasi yang dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari salah satu sasaran penyuluhan yang menyatakan:

“Sebetulnya mengajak petani itu tidak perlu banyak bicara, yang penting ada contoh hasilnya. Petani cukup melihat pasti sudah bisa menilai jika itu bisa membuat tanaman jadi bagus.” (NS, 03/04/2024)

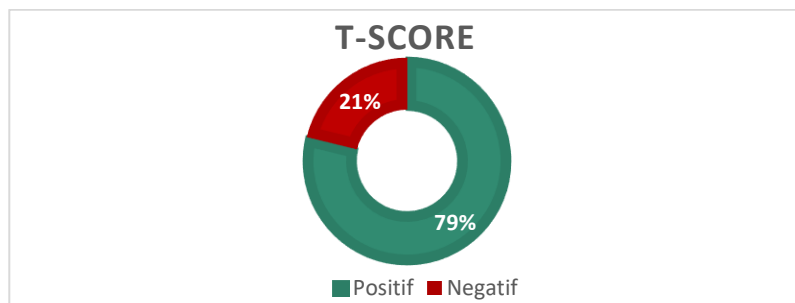
Hal ini menunjukkan bahwa, metode dan media penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan sangat berpengaruh terhadap penerimaan materi oleh sasaran. Menurut Suryani *et al.*(2019) dalam Tereng *et al.* (2024), menyatakan bahwa penggunaan metode penyuluhan yang efektif dapat

mempermudah dan mempercepat penerimaan suatu teknologi. Setelah dilakukannya penyuluhan, pengetahuan sasaran meningkat. Dibuktikan dengan sasaran yang mampu menjawab beberapa soal yang diberikan ketika *post-test* sehingga terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 31%. Hal ini sejalan dengan penelitian sejenis yang menyebutkan bahwa penggunaan demonstrasi plot mampu meningkatkan pengetahuan sebesar 20%. Dari hasil *post-test*, sasaran telah mengetahui dengan baik bagaimana cara pembuatan POC urine kambing dan GA3 serta

bagaimana cara aplikasinya. Sasaran juga sudah mengetahui pentingnya penggunaan pupuk organik dan manfaat yang diperoleh dari pupuk organik.

b. Evaluasi Tingkat Sikap

Data yang diperoleh dari hasil evaluasi aspek sikap ini di analisis menggunakan Skor T. Apabila skor T > nilai mean (50), maka memiliki sikap positif, sedangkan apabila skor T < nilai mean (50), maka memiliki sikap negatif. Berikut adalah hasil evaluasi tingkat sikap sasaran yang disajikan dalam bentuk gambar yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Evaluasi Aspek Sikap

Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa terdapat respon ke arah positif sebanyak 79% dengan jumlah sasaran sebanyak 26 orang dan respon ke arah negatif sebanyak 21% dengan jumlah sasaran sebanyak 7 orang sehingga dapat disimpulkan bahwa sasaran yang menerima adanya inovasi POC urine kambing dan GA3 lebih banyak daripada sasaran yang menolak adanya inovasi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarwono (2005) yang menyatakan bahwa, sikap petani yang positif mengarah pada kecenderungan petani untuk menerima penyuluhan dan sebaliknya apabila sikap petani yang negatif mengarah pada kecenderungan petani untuk menolak suatu objek tertentu.

Dari hasil jawaban responden, mayoritas sasaran yang memberikan respon ke arah

negatif adalah sasaran yang berusia tua dan tidak produktif (>65 tahun) serta berpendidikan rendah (SD). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap inovasi diantaranya faktor usia dan tingkat pendidikan. Semakin tua usia petani, kemungkinan besar cenderung tidak setuju untuk menerima inovasi karena secara fisik tidak kuat untuk mengolah limbah urine kambing. Menurut Aprilyanti (2017), usia tua memiliki fisik yang lemah sehingga aktivitasnya terbatas dan lebih lambat. Petani yang semakin menua cenderung kurang responsif terhadap adopsi teknologi baru karena umur mereka yang dinilai kurang produktif, sehingga minat mereka untuk mencari hal baru cenderung menurun (Rahmasari *et al.*, 2020).

Selain faktor usia, faktor pendidikan juga berpengaruh terhadap bagaimana sikap seseorang dalam menerima suatu inovasi yang diberikan penyuluh untuk mengoptimalkan kegiatan usaha taninya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto (2008) dalam Nurdayati

(2021), tingkat pendidikan yang tinggi cenderung mengarah pada adopsi praktik dan sikap yang lebih inovatif atau modern. Data hasil evaluasi aspek sikap yang telah diolah akan didistribusikan dalam tabel dengan komponen aspek sikap yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Komponen Aspek Sikap

Komponen Aspek Sikap	Penyuluhan Tentang Kombinasi POC Urine Kambing dan Hormon GA3	
	Negatif	Positif
Afektif	Sasaran belum mengetahui manfaat dan kandungan urine kambing serta GA3 dalam membantu meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman.	Sasaran mengetahui bahwa POC urine kambing dan GA3 memiliki manfaat dan kandungan yang dibutuhkan tanaman untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman.
Kognitif	Sasaran merasa tidak yakin bahwa POC urine kambing dan GA3 dapat dijadikan alternatif ketika terjadi kelangkaan pupuk kimia.	Sasaran merasa yakin bahwa urine kambing dan GA3 sangat bermanfaat bagi tanaman dan mampu dijadikan alternatif ketika terjadi kelangkaan pupuk kimia.
Konatif	Sasaran membiarkan limbah urine kambing dan tidak akan mengolahnya.	Sasaran mau mengolah urine kambing menjadi pupuk organik cair dan mencari informasi lebih mendalam terkait dengan POC urine kambing dan GA3 serta dapat mengajak petani lain untuk menggunakannya.

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa pada aspek afektif sasaran mampu menilai bahwa POC urine kambing dan GA3 dapat bermanfaat bagi pertumbuhan dan produksi tanaman melalui kandungan yang terdapat dalam urine kambing dan GA3. Sasaran menilai dengan adanya pengolahan limbah urine kambing menjadi POC maka dapat mengurangi biaya produksi

tanaman dan dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Sedangkan pada aspek kognitif, sasaran merasa yakin bahwa POC urine kambing dan GA3 mampu mengatasi kelangkaan pupuk kimia yang terjadi saat ini sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian. Sasaran yakin dengan menggunakan POC urine kambing dan GA3 dapat mengurangi

ketergantungan terhadap pupuk kimia karena kandungan nitrogennya cukup tinggi sehingga mampu menggantikan pupuk urea.

Pada aspek konatif, sasaran sudah pada tahap mau untuk membuat pupuk organik cair dari limbah urine kambing. Sasaran juga dapat mengajak petani yang lain untuk ikut mengolah limbah-limbah yang ada di sekitar sasaran. Sasaran juga berusaha untuk mencari informasi lebih mendalam terkait dengan POC urine kambing dan GA3 jika diaplikasikan ke tanaman yang berbeda-beda. Dengan aspek sikap yang menunjukkan mayoritas memberikan respon positif diharapkan mampu mengadopsi inovasi secara baik dan menerapkannya dalam berusaha tani.

Sebelum dilakukannya penyuluhan terkait dengan POC urine kambing dan GA3 sasaran cenderung acuh tak acuh terhadap pupuk organik. Sasaran juga tidak yakin bahwa pupuk organik mampu meningkatkan hasil produktivitasnya. Sasaran cenderung memiliki persepsi bahwa pembuatan POC cukup ribet dan susah sehingga sasaran tidak mau menggunakan pupuk organik. Namun, setelah dilakukannya penyuluhan, sikap sasaran cukup berubah pandangannya terhadap pupuk organik. Hal ini dibuktikan dengan sikap sasaran yang banyak bertanya terkait berapa dosis yang dianjurkan jika diaplikasikan pada komoditas yang lain.

Salah satu sasaran menanyakan:

“Pupuk urine ini bisa diberikan ke tanaman jambu ngga mbak? Dosisnya berapa? Kalau GA3 disemprotnya di buah jambunya atau di daunnya mbak?” (S, 03/04/2024)

Hal tersebut menunjukkan adanya ketertarikan dari sasaran penyuluhan terhadap POC urine kambing dan hormon GA3. Sasaran mulai menyadari

penggunaan pupuk organik yang dapat mengatasi keterbatasan pupuk kimia yang terjadi saat ini. Sasaran juga merasa jika menggunakan pupuk organik dapat mengurangi biaya produksi. Hal ini disampaikan oleh pernyataan salah satu sasaran penyuluhan yang menyatakan bahwa:

“Bener mbak, pupuk organik itu bisa dijadikan sebagai pupuk alternatif. Petani itu harus pandai-pandai mengakali, bagaimana caranya jika pupuk mahal dan sulit didapatkan tapi tanaman tetap bagus pertumbuhannya. Ya dengan menggunakan pupuk organik ini”. (S, 03/04/2024)

Perubahan sikap tersebut merupakan perwujudan keinginan sasaran penyuluhan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas usaha tani yang akan berdampak terhadap perolehan pendapatan. Sementara itu, terdapat juga sasaran yang memberikan respon negatif yang mungkin disebabkan karena petani yang beranggapan bahwa pembuatan pupuk organik ribet dan lebih suka menggunakan pupuk kimia karena simpel dan praktis. Selain itu, dapat disebabkan karena petani yang tidak memiliki hewan ternak kambing sehingga kesulitan dalam memperoleh bahan baku pupuk organik.

KESIMPULAN

Hasil evaluasi penyuluhan pada aspek pengetahuan menunjukkan peningkatan sebesar 31% dengan hasil pre-test sebesar 54% dan post-test sebesar 85%. Sedangkan pada aspek sikap terdapat respon ke arah positif sebanyak 79% dengan jumlah sasaran sebanyak 26 orang dan respon ke arah negatif sebanyak 21% dengan jumlah sasaran sebanyak 7 orang.

SARAN

1. Melakukan pendampingan dan monitoring kepada anggota kelompok tani Agromulyo agar materi yang disampaikan dapat diterapkan.
2. Adanya jalinan kerja sama dengan sasaran, masyarakat Desa Torongrejo, pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait untuk mewujudkan pertanian organik di Kecamatan Junrejo.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adawiyah, C. R., & Mulyani, E. S. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi peran komunikasi kelompok tani dalam adopsi inovasi teknologi upaya khusus (padi, jagung, dan kedelai) di Jawa Timur. *Jurnal Agro Ekonomi*, 35(2), 151-170.
- [2] Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh usia dan masa kerja terhadap produktivitas kerja (Studi kasus: PT. Oasis Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*, 1(2), 68-72.
- [3] Banunaek, M. F., Pello, W. Y., & Renoat, E. (2019). Pengaruh peran dan motivasi penyuluh pertanian terhadap inovasi teknologi budidaya tanaman padi sawah di kecamatan kupang timur, kabupaten kupang provinsi nusa tenggara timur. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 184-194.
- [4] [BPS]. Badan Pusat Statistik. 2022. *Statistik Hortikultura 2022*: Badan Pusat Statistik
- [5] Daini, R., Iskandar, I., & Mastura, M. (2020). Pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi di desa lewa jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *Journal Of Islamic Accounting Research*, 2(2), 136-157.
- [6] Ferdiana, A. M., Hariri, A., & Gagung S, J. (2023). Desain penyuluhan pembuatan pupuk organik cair (POC) urine kelinci di kelompok tani Subur Rahayu desa Gading kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek (Doctoral dissertation, Polbangtan Malang).
- [7] Haq, R., Astuti, D. S., Iskandar, R., Sunarsih, S., & Kusuma, Y. R. (2021). Pelaksanaan Dan Evaluasi Penyuluhan Pertanian Pembuatan Pupuk Bokashi Di Desa Mangunrejo Magelang. *Abdimas Mandalika*, 1(1), 01-09.
- [8] Kolupe, V. M. (2020). Pengetahuan dan sikap petani tentang penggunaan alat pelindung diri dalam penyemprotan pestisida di Desa Bambalo Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-una. *Jurnal Ilmiah Kesmas-IJ*, 20(2), 130-134.
- [9] Manyamsari, I., & Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit. *Agrisep*, 15(2), 58-74
- [10] Maris, P. (2013). Hubungan Antara Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Dengan Tingkat Adopsi Teknologi PHT Pasca SLPHT Padi Di Desa Metuk Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. *Universitas Sebelas Maret*.
- [11] Notoadmodjo, S. (2012). *Ilmu perilaku Promosi Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- [12] Nurdayati, N., Tias, N. P., & Kusuma, Y. R. (2021). Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap

Respon Wanita Tani Dalam Pembuatan Nugget Daging Itik di Desa Umbulsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 18(34), 140-152.

[13] Rahmasari, F. N. F., Kusnadi, D., & Harniati, H. (2020). Pengaruh penyuluhan terhadap keputusan petani dalam adopsi teknologi pengendalian hama terpadu padi sawah di Kecamatan Cicalong kulon. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 633-646.

[14] Rustandi, Y., Ismulhadi, I., & Silviani, M. (2021). Evaluasi Persepsi Penerapan Penumbuhan Unit Usaha Complete Feed Sapi Potong (Studi Kasus di Kelompok tani Kabupaten Pasuruan). *Livestock and Animal Research*, 19(1), 63–79.

[15] Sugiarno, S., Susanto, H., & Nurmauli, N. Demonstrasi Plot Budidaya Tanaman Empon-empon Pada Kwt Delima Dusun Karang Endah Desa Karang Anyar, Jati Agung, Lampung Selatan Program. Demonstrasi Plot Budidaya Tanaman Emponempon Pada Kwt Delima Dusun Karang Endah Desa Karang Anyar, Jati Agung, Lampung Selatan Program.

[16] Syahputra, B. S. A. (2022). Potensi POC Urin Kambing dalam Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sayuran. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 25(1), 52-59.

[17] Tereng, F. K., Matheus, R., & Jehemat, A. (2024). Respon Petani Terhadap Penerapan Pola Integrasi Jagung Dan Sapi: (Kaji Terap Pada Kelompok Tani Katakolu di Desa Lewoleba Barat Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata). *Penyuluhan & Komunikasi Pembangunan Pertanian*, 1(1), 1-9.

[18] Widodo, R. W., & Somantri, A. (2023). Pertumbuhan Dan Hasil Beberapa Varietas Tanaman Kubis Bunga (*Brasica Oleracea* Var. *Bathysl.*) Pada Dataran Menengah. *OrchidAgro*, 3(2), 29-34.